



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Dr. dr. Ago Harlim, Sp.KK, MARS

SEBAGAI

Instruktur

**WORKSHOP: BOTULINUM TOXIN AND FILLER FOR ADVANCER
COSMETIC DERMATOLOGY INQUIRING CONFERENCE
"ANTI-AGING UPDATE"**

RSP PADJAJARAN BANDUNG
MARCH 9, 2018

SKP PB IDI NOMOR: 01848/PB/A.4/02/2018

PESERTA: 8 SKP PEMBICARA: 12 SKP INSTRUKTUR: 8 SKP PANITIA: 3 SKP

KETUA PANITIA

DR. Dr. Reli Hindriliani, Sp.KK(K), FINSDV, FAADV



KETUA KELOMPOK STUDI
DERMATOLOGI KOSMETIK INDONESIA

Dr. Abraham Arimuka, Sp.KK.MARS, FINSDV, FAADV



WORKSHOP & SYMPOSIA COSMETIC DERMATOLOGY INQUIRING CONFERENCE

Anti-Aging Update

INTERCONTINENTAL HOTEL AND RESORT DAGO BANDUNG
MARCH 9-11, 2018

Dr. Ago Hartim, Sp.KK

INSTRUCTOR

COSMETIC
2018

10.00 - 11.30

HANDS ON B

**Botulinum toxin injection & filler for business
instructor:**

1. Dr. SS Limman, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK
2. Dr. ERI Nuradi Dandi, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK
3. Dr. Endang, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK

Room 1
Botulinum toxin
injection & filler
(2nd floor)

**Botulinum toxin injection & filler for advanced
instructor:**

1. Dr. Siregar Harand, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK
2. Dr. Ago Hartim, Sp.KK
3. Dr. Alimatus Solikhah, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK

Room 2
Botulinum toxin
injection & filler
(1st floor)

Scar revision:

- Subcision

instructor:

1. Dr. Juhari Ruzhama, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK

Room 1
Scar revision
(2nd floor)

- Automated microneedling (Dermaperm)

instructor:

1. Dr. Purba Nurma, Sp.KK
2. Andrea Rahm Chandra, M.D., Ph.D.

Room 1
Scar revision
(2nd floor)

- Fractional microneedling RF with subcision RF (Secret)

instructor:

1. Tealy Lurina, Sp.KK, FK/CIK

Room 1
Scar revision
(2nd floor)

- CO2 fractional laser combined with non-ablative fractional RF (Fraxio)

instructor:

1. Dr. dr. Nurma Limman, Sp.KK, FK/CIK/ FK/CIK

Room 2
Scar revision
(2nd floor)

11.30 - 12.00

LUNCH



SYMPOSIA and WORKSHOP

Cosmetic dermatology Inspiring Conference (COSMIC) 2018:
Antiaging Update

Sekretariat: Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, FK UNPAD/RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
R. Parlane No. 38, Bandung 40132
Email: kredd2018@gmail.com

Bandung, 19 Oktober 2017

Nomor : 24/KSDKKI2018/COSMIC/X/2017
Lampiran : 4 (empat) lembar
Perihal : Permohonan sebagai Instruktur *hands on*
Cosmetic Dermatology Inspiring Conference (COSMIC)

Kepada Yth.
dr. Argo Halim, Sp.KK
di Tempat

Sehubungan dengan diadakannya *workshop "Cosmetic Dermatology Inspiring Conference (COSMIC) 2018: Antiaging Update"* pada tanggal 9 Maret 2018 di RSP Padjadjaran Jl. Prof. Eyckman No. 38 Bandung, kami memohon kesediaan Sejawat menjadi *instruktur hands on*, pada:

Sesi : *Botulinum toxin injection & filler for advancer*
Hari/Tanggal : Jumat, 9 Maret 2018
Tempat : *HCU room (3rd floor)* Gedung Eyckman FK UNPAD, Bandung
Waktu : 13.30 – 15.30 WIB

Bersama ini kami lampirkan:

1. Formulir kesediaan sebagai *instruktur hands on*
2. Hak dan kewajiban sebagai *instruktur hands on*
3. Contoh *Curriculum vitae*
4. Jadwal acara lengkap

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kesediaan Sejawat kami ucapkan terimakasih.

Ketua Panitia,

COSMIC 2018
Dr. Teti Hindritiani, dr., SpKK(K)

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi seksi ilmiah:

1. dr. Maryam : 0812128771319
2. dr. Laila : 082284474849

BOTULINUM TOXIN AND FILLER FOR ADVANCER

Bandung , Maret 2018

DR. dr. Ago Harlim, MARS., Sp.KK

I. Botox

Penuaan merupakan hal yang secara alami dialami oleh setiap manusia. Salah satu tanda penuaan yang dapat dilihat dengan jelas adalah semakin banyaknya kerutan-kerutan di wajah. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan hal tersebut, seperti faktor biokimia, histologi, pajanan lingkungan, tarikan gravitasi, tekanan terus- menerus pada wajah, pergerakan wajah berulang-ulang, stress, emosi, dan banyak hal lain.

Tindakan suntik Botox merupakan suatu usaha untuk mengurangi tanda-tanda penuaan dengan cara menyuntikkan Botulinum toxin A. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kerutan-kerutan pada wajah yang tidak diinginkan, kecuali kerutan akibat aktinik.

Clostridium Botulinum merupakan bakteri gram positif yang bersifat obligat, anaerob, membentuk spora dan banyak ditemukann di tanah, tersebar di seluruh dunia. Clostridium Botulinum dapat menghasilkan eksotoksin yang sangat beracun. Terdapat 7 serotipe, yaitu: A,B,C,D,E,F, dan G. Neurotoksin tipe A yang paling poten. Bakteri tersebut akan mengeluarkan toksin yang membuat tidak adanya pelepasan asetilkolin dari membrane presinaptik dari *neuromuscular junction* otot serat lintang dan berakibat otot melemah atau paralisis. Efek tersebut dapat terlihat 24-72 jam setelah injeksi, paling lama 1-2 minggu. Paralisis lengkap pada daerah injeksi selama 14 hari. Penyuntikan dapat diulang 3-6 bulan setelah penyuntikan awal.

Dalam penggunaannya botox harus diencerkan dengan NaCl 0,9% terlebih dahulu. Pengenceran harus dilakukan dengan hati-hati karena pergerakan/pengocokan yang berlebihan dapat merusak botox. Botox harus digunakan dalam waktu maksimal 1 minggu setelah pengenceran dan disimpan dalam lemari es dengan suhu -2°C hingga -8°C .

Penggunaan botox tidak hanya dalam ranah kosmetik tetapi juga dapat digunakan untuk non kosmetik.

Secara kosmetik botox dapat digunakan untuk:

1. Mengurangi garis kerutan di dahi, glabella dan daerah lateral periorbita.
2. Mengurangi garis kerutan dagu dan diatas bibir.
3. Kerutan pada wajah terutama 1/3 bagian atas muka.

4. Alis mata yang menurun.
5. Sudut bibir yang menurun.
6. Mengatrofikan musculus maseter.

Untuk penggunaan non Kosmetik dapat dilakukan dengan indikasi:

1. Strabismus
2. Blepharospasme
3. Hiperhidrosis
4. Tortikalis Spasmodik
5. Fisura Ani

Kontraindikasi botox:

1. Penderita dengan psikologis yang tidak stabil.
2. Penderita yang memiliki harapan/tujuan yang tidak realistik.
3. Individu yang mata pencahariannya bergantung pada ekspresi wajah (misal: aktor, aktris, politisi dan lain sebagainya).
4. Kelainan neuromuskular
5. Alergi terhadap komponen botox.
6. Individu yang mengkonsumsi obat-obatan tertentu yang dapat mengganggu efek dari bottulinum (misal: amino glikosida, penisilamin, quinine, dan Ca channel blocker)
7. Laktasi dan kehamilan.

Efek samping

Toksin botulinum pada pengobatan gangguan oromandibula meliputi *facial nerve palsy*, rasa sakit pada daerah injeksi, gejala seperti flu, kelemahan pada otot disekitarnya, *dysphagia*, dan hematoma. Efek ini umumnya hanya bersifat sementara dan akan pulih kembali dalam beberapa minggu.

Penyebaran toksin pada bagian atas wajah dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan terjadi selama 2-12 minggu diantaranya adalah ptosis alis akibat kelemahan yang berlebihan dari otot frontalis, ptosis kelopak mata akibat kelemahan otot levator palpebra yang menyebar ke septum orbita. Selain itu kelainan bentuk alis dapat terjadi akibat kelemahan pada otot frontalis medial, dan bisa terjadi asimetris alis.

CARA PENYIMPANAN BTXA

- Peringatan : jangan di simpan di freezer
- Letakkan dalam kulkas suhu 2-8°C.
- Idealnya di gunakan selama 4 jam setelah di encerkan
- Tetapi ada yang melaporkan bisa di gunakan 2 minggu atau lebih

Teknik penyuntikan bergantung pada lokasi yang akan disuntik.

1. Garis-garis horizontal pada dahi
 - a. Bedakan antara pasien yang mempunyai satu atau dua garis kerutan horizontal yang dalam, dengan pasien yang mempunyai sejumlah garis kerutan yang melintang di dahi.
 - b. Pasien dalam posisi duduk.
 - c. Dosis : $\pm 10 - 25$ U BTX-A, dengan perkiraan dosis 1-2 U disuntikkan sepanjang kedua sisi dari garis, jarak : 1 – 2 cm.
 - d. Jaga jarak injeksi selalu $\pm 1,5$ cm di atas alis mata untuk mencegah ptosis.



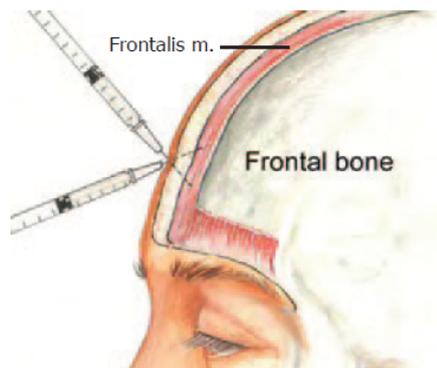
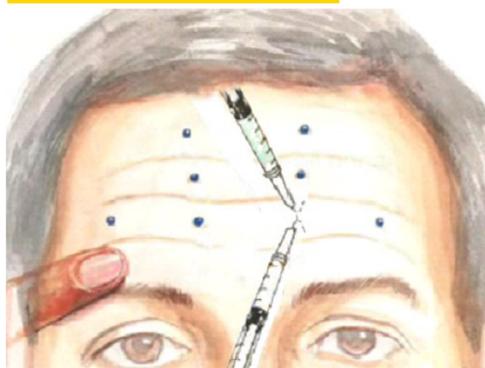
Sit down with 45° injection



Lie down with 45° injection



Sit down with 90° injection



penyuntikan botox daerah dahi

Gambar
1: Posisi
saat

3. Penyuntikan dilakukan \pm 1.5 cm ke lateral dari lingkaran orbital bagian lateral.
4. Dosis : 2 – 4 U setiap lokasi suntikan.
5. Dosis total : 12 – 24 U.
6. Suntikan dengan konsentrasi kecil \rightarrow mencegah migrasi toksin ke medial.
7. **Jika terjadi** : Penurunan kelopak mata \rightarrow kornea mata terpapar, mata kering, keratitis punggata superfisial dan bisa berakibat *ulcerasi* kornea

Beberapa hal yang harus diperhatikan setelah dilakukan penyuntikan botox selama 4 jam pertama adalah:

1. Hindari manipulasi daerah botox
2. Tetap dalam posisi vertikal & tidak berbaring 4 jam
3. Gunakanlah otot yang telah dibotox (tergantung lokasi yang di botox), misal :
 - a. Berkerut maksimal
 - b. Gerakan mengunyah, tertawa, memejamkan mata maksimal, dll

Efek samping yang dapat ditimbulkan adalah:

- a. Nyeri ringan pada saat injeksi.
- b. Edema lokal yang minimal, eritema, ekimosis, nyeri kepala ringan dan mual ringan.

Efek samping ini dapat dihindari dengan pendekatan teknik injeksi, seperti :

- a. Penyuntikan jarum dengan cepat pada tempat injeksi
- b. Memasukkan larutan dengan perlahan
- c. Pemakaian es sebelum injeksi
- d. Tekanan ringan setelah injeksi (dengan jari) tanpa memanipulasi daerah suntikan.

Hindarkan pemakaian aspirin atau bahan yang mengandung aspirin dan NSAID selama 7-14 hari sebelum injeksi.

II. Filler

Filler adalah zat lembut berbentuk gel yang disuntikkan di bawah kulit, di dalam dunia medis disebut dermal filler. Filler dapat disuntikkan di daerah dagu yang biasanya digunakan untuk menambah volume dari dagu sehingga dagu akan terlihat kencang, lebih maju ke depan/bawah dan tampak lebih bebas dari kerutan.

Filler menjadi hal yang populer dalam bidang kosmetik karena pemakaiannya mudah dan praktis karena injeksi filler dapat dilakukan tanpa operasi dan hasilnya pun bisa langsung terlihat, namun sebaiknya harus dilakukan injeksi beberapa kali dengan

dosis sedikit-sedikit untuk melihat hasil yang diinginkan dan mengurangi efek yang tidak diinginkan.

Bahan filler yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Asam Hialuronat (AH)**

Dari beberapa macam Filler yang ada, filler yang paling sering digunakan dan lebih aman adalah asam hialuronat (AH), karena jenis filler ini obat ada netralisirnya yaitu asam hyaluronidase. AH sebetulnya adalah zat alami yang terdapat pada kulit Anda, sementara AH yang bertindak sebagai filler adalah gel yang lembut. Filler AH akan bertahan setelah disuntikkan sekitar 6-12 bulan, kemudian dapat melakukan suntikan ulangan.

Untuk meminimalisir rasa tidak nyaman yang mungkin muncul setelah penyuntikkan AH, banyak gel AH yang sudah dicampur dengan obat lidocaine.

Banyak dijumpai di pasaran gel AH dengan berbagai nama merk dagang, misalnya Juvederm, Restylane, Belotero Balance, dan lain sebagainya.

2. **Polymethylmethacrylate (PMMA)**

PMMA adalah zat sintetis dan biokompatibel serta berbentuk seperti bola kecil yang dapat digunakan untuk menambah volume. Salah satu produk PMMA yang aman digunakan adalah Bellafill (dahulu dikenal dengan nama Artefill).

3. **Kalsium hidroksilapatit (CaHA)**

Kalsium hidroksilapatit adalah gel filler yang lebih kental dibanding gel AH, sehingga dapat bertahan lebih lama, yakni sekitar 12 bulan. Contoh produk CaHA yang aman digunakan adalah Radiesse.

Efek samping filler

Injeksi filler yang dilakukan oleh dokter kulit sebetulnya aman, tapi beberapa efek samping bisa muncul, misalnya:

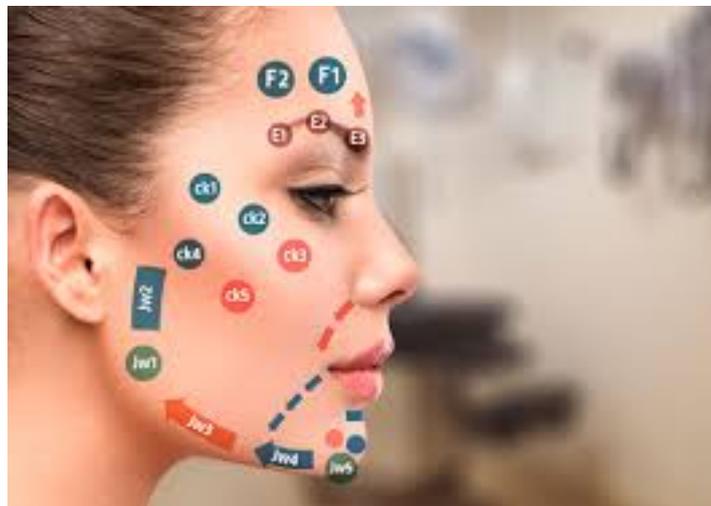
- Reaksi alergi, seperti sensasi terbakar pada kulit, bengkak, sesak napas, dan penurunan kesadaran
- Alergi
- Asimetris
- Masuk pembuluh darah sehingga kulit menjadi nekrosis
- infeksi,
- Kemerahan, memar, berdarah, dan bengkak

- Sel kulit menjadi mati juga terjadi karena kompresi pada pembuluh darah.

Tehnik penyuntikan

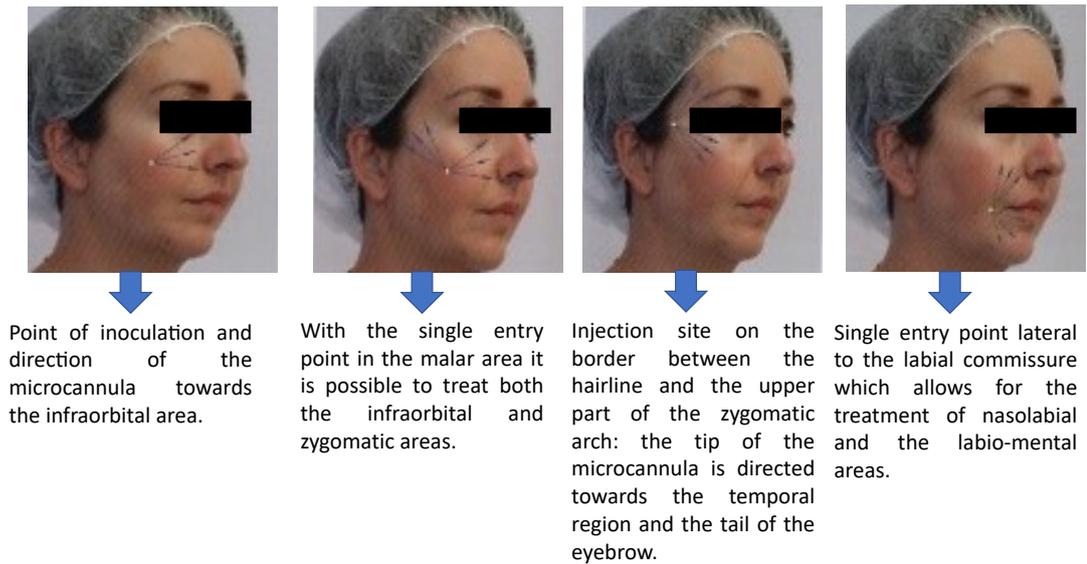
Injeksi biasa dilakukan dengan menggunakan teknik *sandwich* agar terlihat natural artinya melakukan suntikan beberapa lapis dari *hit the bone, fat*, terakhir baru kulit agar terlihat natural. Bahan bagian dalam harus filler yang kental, sedangkan makin luar makin encer.

Demi keamanan selalu menggunakan jarum kanulla nomor besar minimal 25. Teknik *hit the bone* dapat dilakukan dengan mengikuti cara *MD code*, yaitu teknik menggunakan jarum untuk *upper face* dan dagu. Setiap melakukan injeksi filler wajib dilakukan aspirasi terlebih dahulu. Pada injeksi kulit biasa menggunakan bahan filler yang lebih encer dengan kanulla minimal nomor 25.



Gambar 2. Tehnik MD code. Merah berarti waspada pembuluh darah.

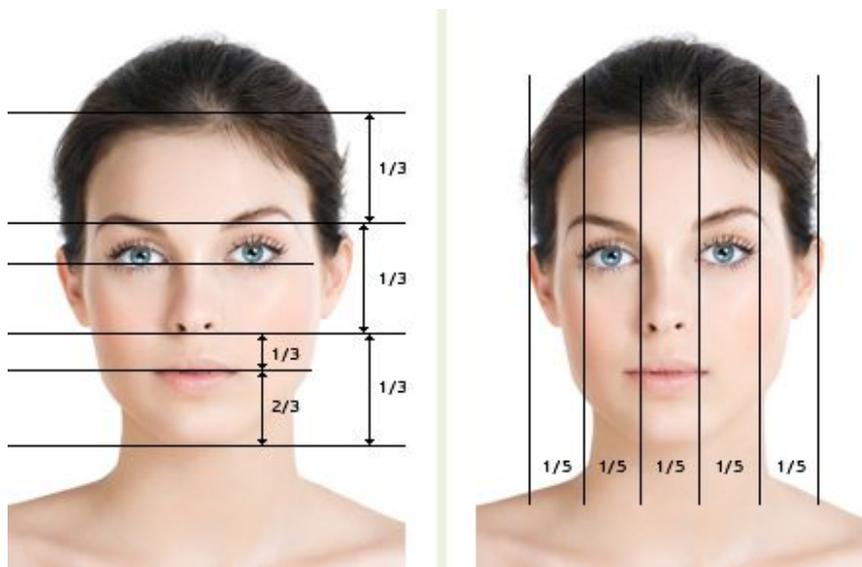
Filler Lifting



Gambar 3. *Filler Lifting*

Evaluasi pasien

Penting untuk melakukan evaluasi wajah pasien terlebih dahulu untuk melihat kekurangan agar mendapatkan hasil maksimal yaitu pembentukan *V-shape* yang biasa diinginkan pasien atau bentuk wajah tertentu sesuai keinginan pasien atau bentuk wajah pada umumnya. Dalam hal ini, kita perlu melihat beberapa pedoman yang disebut keserasian kecantikan wajah atau *beautification*.



Gambar 4. Pedoman pengukuran muka secara seimbang dan ideal cantik

Wajah dapat dibagi menjadi 3 zona dengan lebar yang identik. Yang pertama meliputi garis horizontal dari garis batas rambut ke alis; garis horizontal kedua adalah dari alis ke pangkal hidung dan menton; sedangkan garis horizontal ketiga adalah garis dari pangkal hidung ke batas ujung dagu.

Hubungan antara bibir dan dagu harus dievaluasi. Proyeksi dagu ditentukan oleh garis vertikal yang ditarik dari titik satu setengah panjang hidung ideal ke bagian vermilion bibir atas. Bibir bawah tidak boleh lebih dari 2 mm di belakang garis ini. Posisi dagu sangat bervariasi tergantung jenis kelamin. Pada wanita, posisinya agak posterior ke bibir bawah, sementara pada pria posisi dagu sejajar. Untuk mendapatkan V-shape kita bisa menggabungkan filler dengan botox.

Metode-metode Pembentukan V-Shape Face

1) V-Shape dengan suntik Filler

Filler merupakan teknik penyuntikan zat asam hialuronat (HA) ke bawah lapisan kulit untuk menambah volume dan mengencangkan kulit. Asam hialuronat sendiri sebenarnya sudah ada di dalam tubuh kita namun jumlahnya terbatas. *Filler* yang ideal adalah *filler* non permanen yang tidak menimbulkan reaksi alergi, tidak menyebabkan peradangan, dapat diserap oleh tubuh, dan memberikan tampilan yang natural.

Khusus pasien yang memiliki otot rahang besar terlebih dahulu disuntikkan botulinum toxin yang berfungsi sebagai *muscle* relaksan demi merelaksasi otot rahang besar menjadi lebih ramping.

Sebelum diinjeksikan *filler* di dagu, awalnya pasien akan dioleskan krim anestesi dahulu selama kurang lebih 30 menit, kemudian dokter akan menyuntikkan dermal filler sesuai dengan kebutuhan secara supraperiosteal dan submuskuler di dagu untuk mendapatkan bentuk dagu proporsional. Dalam filler sudah dilengkapi dengan zat lidokain (anti nyeri) sehingga pasien akan terasa nyaman pada saat injeksi filler dilakukan. Dagu dengan dermal filler ini dapat bertahan hasilnya hingga 1-2 tahun, apabila perlu dapat dilakukan perbaikan setelah 1 tahun. Adapun efek samping minimal yang umum terjadi setelah injeksi filler adalah sedikit pembengkakan dan kebiruan di area yang disuntik, setelah 1-2 hari akan menghilang.

Kita perlu menilai dan mengukur apakah dagu kurang ke bawah atau ke depan sehingga *filler* yang dimasukkan sesuai dengan evaluasi dan rencana kerja kita.

2) V-Shape dengan suntik Botulinum toksin

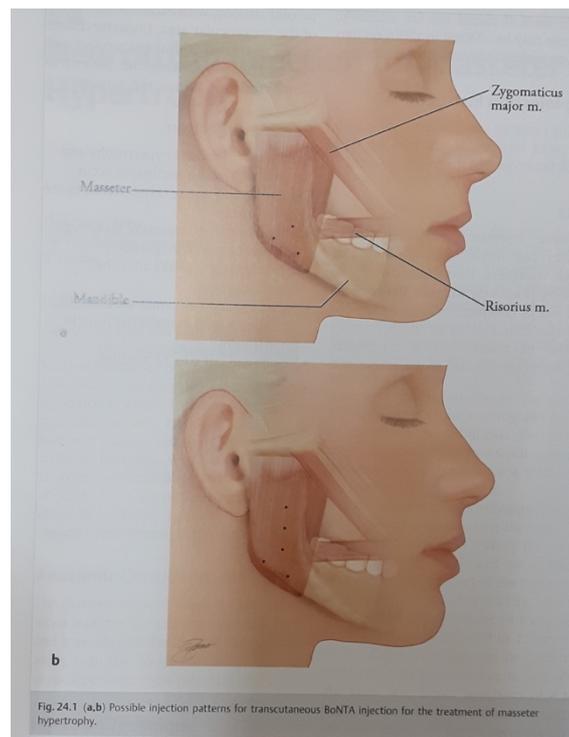
Botox adalah merek dagang yang berisikan *Botulinum Toxin Type A* (Botox kosmetik).

Cara kerja botulinum toksin tipe A pada *V-shape* :

Toksin ini akan berikatan dengan presinaptik bagian terminal dari *neuromuscular junction*, mencegah keluarnya asetikolin sehingga mencegah terjadinya kontraksi otot.

Efek ini merelaksasikan otot sehingga dapat menghaluskan tampilan garis-garis kerutan (kerut ekspresi) yang disebabkan oleh ekspresi wajah yang berulang, paling umum antara alis, sekitar mata, dan dahi atau jidat. Suntik *botox* juga digunakan untuk perawatan kosmetik seperti menyeimbangkan wajah yang kurang seimbang dan mengencangkan atau mengecilkan bantalan leher dagu.

Penyuntikkan biasa di rahang untuk membuat *V shape* adalah agar otot masseter mengecil dengan dosis total 40 hingga 60 unit. Setelah botulinum toksin disuntikan, dibutuhkan 3 hingga 4 minggu agar mencapai efek yang maksimal dan kunjungan rutin akan dijadwalkan untuk memonitor wajah. Prosedur suntik botox akan tampak sederhana dan nyaman bila dilakukan oleh dokter yang profesional.



Gambar 3: penyuntikkan botulinum toksin untuk merampingkan rahang

Tindakan Pencegahan

Injeksi botulinum toksin di rahang tidak akan memperbaiki komisura oral yang tertekan dan tidak akan meningkatkan garis marionette.

Instruksi Paska Injeksi

Lokasi paska injeksi sebaiknya jangan ditekan-tekan terlalu keras selama beberapa jam dan otot masseter sering dikontraksikan seperti gerakan mengunyah.

Risiko

Penyuntikan yang salah di daerah otot bisa mengakibatkan kesulitan menelan dan berbicara. Kelebihan injeksi di daerah masseter akan menyebabkan kesulitan dalam mengigit atau mengunyah. Dosis yang berlebih akan menyebabkan otot masseter dan kelenjar parotis menjadi atropi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Willis B, Eubanks LM, Dickerson TJ, et al: The strange case of the botulinum neurotoxin chemistry and biology to modulate the most deadly poison. *Angew Chem Int Ed Engl* 2008;47:8360-8379.
2. Kharistya. Mekanisme Botulinum Toxin. [cited 20 Desember 2016]; Available from URL: <http://kharistya.wordpress.com/2006/06/24/mekanisimebotulinum-toksin>.
3. Klein AW: Contraindications and complications with the use of botulinum toxin. *Clin Dermatol* 2004;22:66-75.
4. Naumann M, Jancovic J: Safety of botulinum toxin type A: a systematic review and meta-analysis. *Curr Med Res Opin* 2004;20:981-990.
5. Cote TR, Mohan AK, Polder JA, et al: Botulinum toxin type A injections: adverse events reported to the US Food and Drug Administration in therapeutic and cosmetic cases. *J Am Acad Dermatol* 2005;53:407-415.
6. Adverse events to botulinum toxin (Botox, Dysport, Dystabel, Neurobloc) - an update. <http://www.dkma.dk> (accessed November 26, 2009).
7. Mezaki T, Sakai R: Botulinum toxin and skin rash reaction. *Mov Disord* 2005;20:770.
8. Roche N, Schnitzer A, Genet F, et al: Undesirable distant effects following botulinum toxin type A injection. *Clin Neuropharmacol* 2008;31:272-280.
9. Kessler KR, Skutta M, Benecke R: Long-term treatment of cervical dystonia with botulinum toxin A: efficacy, safety, and antibody frequency. German Dystonia Study Group. *J Neurol* 1999;246:265-274.
10. Rosalba Russo. Upper third of the face treatment with botulinum toxin the standard technique. Dalam: P.R Russo and S.P Fundaro ed. *The Invisible Facelift Manual of Clinical Practice*. Edisi ke-2. Firenze: Officina Editoriale Oltrarno; 2016.h.51.
11. Rosalba Russo. The middle third of the face the treatment with fillers. Dalam: P.R Russo and S.P Fundaro ed. *The Invisible Facelift Manual of Clinical Practice*. Edisi ke-2. Firenze: Officina Editoriale Oltrarno; 2016.h.130,135.
12. Lisa M Donofrio. Evaluation of management of the aging face. Dalam: June K Robinson, C William Hanke, Daniel M Siegel, Alina Fratila ed. *Anatomy for Procedural Dermatology in Surgery of The Skin*. Edisi ke-3. London, New York, Oxford, Philadelphia, St Louis, Sydney, Toronto: Elsevier Saunders; 2015.h.360.

